

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit merupakan fasilitas sosial yang tidak dapat dipisahkan oleh masyarakat. Dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, maka dapat terlihat perkembangan pembangunan rumah sakit yang cukup pesat di perkotaan. Sejalan dengan perkembangan penduduk pula, lokasi rumah sakit pun berada di tengah pemukiman penduduk yang cukup padat. Selama tahun 2008-2012 ini, jumlah rumah sakit (umum dan khusus) baik yang dikelola oleh institusi pemerintah maupun sektor swasta mengalami peningkatan. Pada tahun 2008 terdapat 1.371 unit menjadi 2.083 unit pada tahun 2012 (Profil Kesehatan Indonesia, 2012). Hal ini dapat menyebabkan timbulnya masalah akibat pembuangan limbah rumah sakit baik padat maupun cair ke pemukiman penduduk (Widayat & Said, 2005).

Air limbah adalah kombinasi dari air buangan (air yang berasal dari rumah tangga, institusi, industri, dan tempat umum lainnya) bersama-sama dengan air tanah, air permukaan dan air hujan yang mungkin ada (Metcalf & Eddy, 1991). Pentingnya pengolahan air limbah ini tidak dapat kita abaikan karena berkaitan dengan pencemaran sumber daya air, seperti air tanah. Air yang sudah tercemar dan berkualitas buruk akan mempengaruhi kesehatan masyarakat. Walaupun permasalahan seperti ini mungkin masih belum dianggap kondisi yang serius oleh masyarakat, namun hal ini masih harus kita perhatikan (Mahida, 1984).

Air limbah yang berasal dari rumah sakit merupakan salah satu sumber pencemaran air yang sangat potensial. Hal ini disebabkan karena air limbah rumah sakit mengandung senyawa organik yang cukup tinggi dan kemungkinan mengandung senyawa-senyawa kimia lain serta mikro-organisme patogen yang dapat menyebabkan penyakit terhadap masyarakat di sekitarnya. Oleh karena dampak air limbah rumah sakit terhadap kesehatan masyarakat sangat besar, maka setiap rumah sakit diharuskan untuk mengolah air limbahnya sampai memenuhi persyaratan standar yang berlaku (Indriatmoko, 2000).

Berdasarkan Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor: KEP-58/MENLH/12/1995 tentang Baku Mutu Limbah Cair Bagi Kegiatan Rumah Sakit, maka setiap rumah sakit harus mengolah air limbah hingga mencapai standar yang diijinkan. Semakin banyak jumlah air yang digunakan dan semakin banyak senyawa-senyawa berbahaya yang masuk ke dalam air limbah maka akan semakin sulit pula pengolahan yang harus diterapkan untuk meningkatkan mutu dan kualitas air limbah tersebut (Gameissa, Suprihatin, & Indrasti, 2012).

Pengelolaan limbah rumah sakit sudah lama diupayakan dengan menyiapkan perangkat lunaknya yang berupa peraturan-peraturan, pedoman-pedoman dan kebijakan-kebijakan yang mengatur pengelolaan dan peningkatan kesehatan di lingkungan rumah sakit. Namun perlu disadari bahwa pengelolaan limbah rumah sakit masih perlu ditingkatkan terutama di lingkungan masyarakat rumah sakit (Depkes RI, 1992).

Pentingnya pengolahan limbah ini sangat berpengaruh bagi lingkungan, terutama limbah cair yang dapat mencemari sumber daya air. Air merupakan salah satu unsur yang sangat penting bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kebutuhan manusia terhadap air semakin meningkat setiap saat (Natasha, 2013). Oleh karena itu, air limbah rumah sakit yang telah diolah dan diproses harus memenuhi baku mutu yang telah ditetapkan oleh pemerintah sebelum dibuang ke sungai. Hal ini dapat mencegah pencemaran lingkungan yang dapat terjadi di masyarakat (Zeniaty, 2008).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, identifikasi masalah penelitian ini adalah:

- Bagaimanakah proses pengolahan air limbah di Rumah Sakit Khusus Ginjal Ny. RA. Habibie Bandung.
- Apakah kualitas hasil pengolahan air limbah pada Rumah Sakit Khusus Ginjal Ny. RA. Habibie Bandung sesuai dengan baku mutu yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud penulis melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengobservasi tahap-tahap dan proses pengolahan air limbah pada Rumah Sakit Khusus Ginjal Ny. RA. Habibie Bandung.

Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kualitas air limbah yang telah diproses di Rumah Sakit Khusus Ginjal Ny. RA. Habibie Bandung sesuai dengan baku mutu yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

1.4 Manfaat Karya Tulis Ilmiah

1.4.1 Manfaat Akademis

Dapat memberikan pengetahuan dan wawasan kepada mahasiswa mengenai pencemaran air dan pemanfaatan kembali air limbah yang sudah diproses dengan baik sebagai salah satu cara untuk mengurangi pencemaran lingkungan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai pencemaran air dari limbah rumah sakit dan sebagai referensi untuk penelitian berikutnya.

1.5 Landasan Teori

Pencemaran air adalah penyimpangan sifat-sifat air dari keadaan normal, bukan dari kemurniannya (Amstrong, 1990). Pencemaran air dapat diklasifikasikan menjadi tiga tipe yaitu pencemaran kimia, fisika, dan biologi (Solihin & Darsati, 1993). Pencemaran ini dapat kita cegah dengan cara mengolah air limbah dengan baik dan benar sesuai dengan baku mutu yang ditetapkan. Baku mutu air limbah adalah ukuran batas atau kadar unsur pencemar dalam air limbah yang akan dibuang atau dilepas ke dalam sumber air dari suatu usaha atau kegiatan (Peraturan

Pemerintah No.82, 2011). Oleh karena itu, perlu diketahui lebih lanjut mengenai cara pengolahan air limbah yang baik dan benar.